



INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO

**SIGNIFIKANSI KONSEP INDIVIDUASI CARL GUSTAV JUNG
BAGI INTERNALISASI KARISMA ORDO KARMEL DALAM
PROSES FORMASI PARA KARMELIT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

YOHANES TANGUS

NPM: 22.75.7453

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama Yohanes Tangus
2. NPM 22. 75 7453
3. Judul Signifikansi Konsep Individuasi Carl Gustav Jung bagi Internalisasi Karisma Ordo Karmel dalam Proses Formasi Para Karmelit

4. Pembimbing

1. Dr. Khanis Suvianita
(Penanggungjawab)



2. Dr. Maximinus Hali Abit



3. Dr. Sefrianus Juhani



5. Tanggal diterima

: 20 April 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Ono Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Pada
30 April 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1 Dr. Khanis Suvianita



2. Dr Maximinus Hali Abit



3. Dr. Sefrianus Juhani



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Tanguis

NPM : 227. 75. 7453

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain dan lembaga lain. Semua karya ilmiah lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi.

Ledakero, 30 April 2026

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized vertical and horizontal strokes, enclosed within a rectangular frame.

Yohanes Tanguis

ABSTRAK

Yohanes Tangus, 22. 75. 7453. **“Signifikansi Konsep Individuasi Carl Gustav Jung bagi Internalisasi Karisma Ordo Karmel dalam Proses Formasi Para Karmelit.”** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan signifikansi konsep individuasi Carl Gustav Jung bagi internalisasi karisma Ordo Karmel dalam proses formasi para karmelit di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Melalui pendekatan ini peneliti menggali pengalaman para karmelit dalam menginternalisasi karisma Ordo Karmel selama menjalani proses formasi. Hasil penelitian ini diklasifikasikan dalam lima tema inti. Pertama, Sejarah Panggilan yang terdiri dari subtema Identitas Visual dan Cara Hidup Para Karmelit sebagai inspirasi awal, Sumber dukungan, Pergulatan Batin dan Kebingungan Motivasi. Kedua, Dinamika Formasi yang mencakup tiga subtema, yakni Inkonsistensi Terhadap Aturan, Ketimpangan Penilaian dalam Biara, dan Kepatuhan sebagai Formalitas. Ketiga, Krisis Autentisitas Diri yang terdiri dari dua subtema, yaitu Fragmentasi Diri dan Mengoperasikan Persona sebagai Strategi Defensif. Keempat, Konflik Batin dan Mekanisme Pengelolaan Diri yang terdiri dari empat subtema, yakni Krisis Kepercayaan, Dilema Panggilan, Proyeksi Kesalahan dan Hambatan Relasi Sosial, dan Mekanisme Pengelolaan Diri. Kelima, Transformasi Diri dalam Formasi yang mencakup subtema Perkembangan Keterampilan dan Karakter Diri. Tema-tema ini memperlihatkan kompleksitas konflik psikis para formandi Karmel selama menjalani proses formasi.

Ditilik dari konsep individuasi Carl Gustav Jung, konflik-konflik psikis yang dialami oleh para formandi Karmel merupakan akibat dari konfrontasi antara kesadaran dan ketaksadaran. Konflik-konflik tersebut teridentifikasi dalam empat fase individuasi yakni penemuan persona, berdialog dengan *shadow*, berelasi dengan anima dan animus dan aktualisasi diri. Fase penemuan persona menempatkan konflik psikis para karmelit sebagai konsekuensi dari kecenderungan untuk mengidentifikasi diri dengan persepsi dan perilaku hasil kompromi dengan tuntutan normatif di dalam biara. Fase berdialog dengan *shadow* memperlihatkan kecenderungan para karmelit untuk merepresi dan memproyeksikan kelemahan-kelemahan diri. Fase berelasi dengan anima menunjukkan dominasi sifat-sifat destruktif feminim pada kepribadian para karmelit. Fase aktualisasi diri mencerminkan transformasi diri para karmelit dalam proses formasi. Dengan menganalisis konflik kepribadian para karmelit dalam empat fase individuasi, maka penelitian ini hendak mengusulkan pentingnya penguatan disposisi kepribadian bawah sadar sebagai basis dari kapabilitas untuk menginternalisasi karisma Ordo Karmel dalam proses formasi.

Kata kunci: Individuasi, Internalisasi, Karisma Ordo Karmel, Formasi, Persona, *Shadow*, Anima, Animus, Aktualisasi diri

ABSTRACT

Yohanes Tangu. 22. 75. 7453. *“The Significance of Carl Gustav Jung’s Concept of Individuation for the Internalization of the Carmelite Charism in the Formation Process of Carmelites.” Undergraduate Thesis. Ledalero –philosophy Study Program. 2026.*

This study aims to explain the significance of Carl Gustav Jung’s concept of individuation for the internalization of the Carmelite Order's charism in the formation process of Carmelites at the Carmelite Monastery of Blessed Dionysius Wairklau. This study employs a qualitative research method within a phenomenological paradigm. Through this approach, the researcher explores the experiences of Carmelites in internalizing the charism of the Carmelite Order during their formation process. The results of this study are classified into five core themes. First, the History of Vocation, comprising the subthemes of Visual Identity and the Way of Life of the Carmelites as initial inspiration, Sources of Support, Inner Struggles, and Motivational Confusion. Second, Formation Dynamics, which encompasses three subthemes: Inconsistency with Rules, Disparities in Judgment within the Monastery, and Compliance as a Formality. Third, Crisis of Self-Authenticity, comprising two subthemes: Self-Fragmentation and Operating a Persona as a Defensive Strategy. Fourth, Inner Conflict and Self-Management Mechanisms, comprising four subthemes: Crisis of Trust, Vocation Dilemmas, Projection of Blame and Social Relationship Barriers, and Self-Management Mechanisms. Fifth, Self-Transformation in Formation, which includes the subtheme of Development of Skills and Self-Character. These themes reveal the complexity of the psychological conflicts experienced by Carmelite novices during their formation.

Viewed through Carl Gustav Jung’s concept of individuation, the psychological conflicts experienced by Carmelite novices result from the confrontation between the conscious and the unconscious. The phase of discovering the persona positions the psychological conflicts of the Carmelites as a consequence of the tendency to identify with perceptions and behaviors resulting from a compromise with normative demands within the monastery. The phase of dialoguing with the shadow reveals the Carmelites’ tendency to repress and project their personal weaknesses. The phase of relating to the anima indicates the dominance of destructive feminine traits in the Carmelites’ personalities. The self-actualization phase reflects the self-transformation of Carmelites in the formation process. By analyzing the personality conflicts of Carmelites across the four phases of individuation, this study aims to propose the importance of strengthening unconscious personality dispositions as the foundation for the capacity to internalize the charisma of the Carmelite Order during the formation.

Key words: Individuation, Internalization, Charism of the Carmelite Order, Formation, Persona, Anima, Animus, Self Actualization

KATA PENGANTAR

Formasi merupakan salah satu unsur fundamental yang menopang perkembangan kepribadian para imam Katolik. Formasi diperlukan agar para imam memiliki disposisi kepribadian yang matang untuk menjalankan tugas-tugas pelayanan di tengah umat. Di dalam formasi para imam dibekali dengan berbagai dimensi, seperti kemanusiaan, intelektual, spiritualitas dan pastoral. Melalui keempat dimensi ini para imam katolik diharapkan bertumbuh menjadi pribadi yang identik dengan Kristus, yakni pribadi yang sanggup membaktikan diri secara total untuk melayani umat dan menjadi saksi kebenaran Allah di dunia.

Namun pada tataran praktis formasi kerap kali dijalankan secara parsial dan fragmentaris. Formasi yang bersifat parsial dan fragmentaris memusatkan pembinaan secara berlebihan pada dimensi-dimensi tertentu, tetapi mengabaikan dimensi-dimensi yang lain. Akibatnya para imam bertumbuh dengan disposisi kepribadian yang tidak seimbang. Ketidakseimbangan ini dapat memicu masalah-masalah kepribadian yang merusak, baik fitrah diri para imam maupun pelayanan mereka di tengah umat. Oleh karena itu dimensi-dimensi pembinaan mesti diimplementasikan secara proporsional dan integral, sehingga dapat menciptakan keseimbangan pertumbuhan pada kepribadian para imam.

Salah satu aspek yang kurang diperhatikan dalam formasi calon imam adalah pembinaan terhadap kepribadian bawah sadar. Telah diakui dalam psikologi bahwa kepribadian manusia terdiri dari dua domain utama, yakni kesadaran dan ketaksadaran. Kedua domain ini bekerja sama secara resiprokal untuk memberikan keseimbangan pada kepribadian manusia. Namun manusia akan mengalami gangguan kepribadian, jika salah satu dari domain ini diabaikan dalam alur perkembangan diri. Secara khusus aspek yang sering diabaikan dalam perkembangan diri individu adalah kepribadian bawah sadarnya. Pengabaian ini dapat menimbulkan berbagai jenis neurosis yang menggerogoti keutuhan diri individu, melemahkan kecakapan individu untuk menghayati nilai-nilai dalam kehidupan kolektif dan merusak relasi individu dengan orang lain. Dalam konteks formasi calon imam, pendekatan terhadap alam bawah sadar

diperlukan untuk memperkuat dan mematangkan disposisi kepribadian. Dengan disposisi kepribadian yang kuat dan matang, maka para calon imam dapat menghayati nilai-nilai yang disosialisasikan selama proses formasi. Bertolak dari kepentingan ini maka penulis terdorong untuk mengkaji peran penting ketaksadaran dalam proses formasi para calon imam. Secara khusus peneliti mengkaji signifikansi ketaksadaran dalam konteks formasi para calon imam Karmel di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau. Dengan menggunakan konsep individuasi Carl Gustav Jung, peneliti ingin menjelaskan bahwa kecakapan internalisasi karisma Ordo Karmel dalam proses formasi ditentukan oleh elemen-elemen kepribadian yang berasal dari alam bawah sadar formandi.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti tentu dibantu oleh banyak pihak dengan berbagai cara yang positif dan kreatif. Peneliti bersyukur sebab melalui bantuan-bantuan tersebut skripsi ini bisa diselesaikan tepat waktu. Pertama-tama peneliti bersyukur kepada Tuhan yang memberikan rahmat kesehatan dan kekuatan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan limpah terima kasih kepada:

- Dr. Khanis Suvianita yang bersedia membimbing penulis dengan sabar dan memberikan koreksi-koreksi kritis yang mencerahkan pemikiran penulis selama proses pengerjaan skripsi.
- Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur yang telah menerima penulis untuk bergabung dalam Ordo Karmel.
- Para formator di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau: RP. Fransiskus Bertho Gagu, O. Carm, RP. Kim Lako, O. Carm, RP. Dasrimin O. Carm, RP. Leo Jawa, O. Carm, dan Bruder Angel, O. Carm, serta formator-formator terdahulu, RP. Yanto Ndonga, O. Carm, RP. Ovan Setu O. Carm, RP. Iren Ngaku, O. Carm, RP. Dikwan Moan Wodo, O. Carm, dan RP. Dandy Dhena, O. Carm yang bersedia membina penulis dalam proses formasi.
- Para konfrater di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau mulai dari tingkat satu sampai tingkat empat yang mendukung penulis dengan masukan-

masukannya bernas, kritis dan bercita rasa persaudaraan. Secara khusus kepada saudara-saudara seangkatan saya (Mario Sancara, Paul Naju, Servas Kandung, Hendrikus Jiu, Mario Watu, Sales Agung, Rey, Gusti Janwarin dan Os Reu.

- Para informan yang meluangkan waktunya untuk membagikan pengalaman selama menjalani proses formasi di Biara Karmel Beato Dionisus Waiklau
- Orang tua tercinta (Petrus Mangkur dan Anastasi reni) dan Saudara/i (Yuni, Jovi dan Yohana) yang selalu mendukung lewat doa dan nasihat-nasihat peneguhan.

Penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap bahwa kekurangan-kekurangan tersebut diisi oleh kritikan-kritikan dan masukan-masukan bernas dari para pembaca sekalian.

IFTK, 30 April 2026



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	12
2.1 Psikologi Analitis Carl Gustav Jung	12
2.1.1 Latar Belakang Psikologi Analitis Carl Gustav Jung	12
2.1.2 Struktur Kepribadian Manusia Menurut Carl Gustav Jung	15
2.1.3 Konsep Individuasi Carl Gustav Jung	18
2.1.3.1 Pengertian Individuasi	18
2.1.3.2 Dua Jenis Individuasi	21
2.1.3.3 Tahap-Tahap Individuasi	23
2.2 Hakikat Internalisasi.....	30
2.2.1 Pengertian Internalisasi	30
2.2.2 Faktor-Faktor Penentu Internalisasi	30
2.2.3 Tahap-Tahap Internalisasi	32

2.3 Karisma Ordo Karmel	34
2.4 Proses Formasi Calon Imam Ordo Karmel	39
2.5 Signifikansi Konsep Individuasi C. G. Jung dalam Formasi Calon Imam Karmel	43
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Profil Partisipan Penelitian	45
3.3 Sampel dan Partisipan	47
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	48
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	51
3.6 Analisis Data	52
BAB IV: HASIL PENELITIAN	54
4.1 Sejarah Panggilan Masuk Ordo Karmel	54
4.1.1 Identitas Visual dan Cara Hidup Para Karmelit sebagai Inspirasi Awal	54
4.1.2 Sumber dukungan	55
4.1.3 Pergulatan Batin dan Kebingungan Motivasi	55
4.2 Dinamika Formasi	56
4.2.1 Inkonsistensi Terhadap Aturan	56
4.2.2 Ketimpangan Penilaian dalam Biara	57
4.2.3 Kepatuhan sebagai Formalitas	57
4.3 Krisis Autentisitas Diri	58
4.3.1 Fragmentasi Diri	58
4.3. Mengoperasikan persona sebagai Strategi Defensif	60
4.4 Konflik Batin dan Mekanisme Pengelolaan Diri	61
4.4.1 Krisis Kepercayaan	61
4.4.2 Dilema Panggilan	61
4.4.3 Proyeksi Kesalahan dan Hambatan Relasi Sosial	63
4.4.4 Mekanisme Pengelolaan Diri	64
4.5 Transformasi Diri dalam Formasi	65
4.5.1 Perkembangan Keterampilan dan Perubahan Karakter Diri	65
BAB V: PEMBAHASAN	67

5.1 Penemuan Persona	67
5.2 Berdialog dengan Shadow	70
5.3 Relasi dengan Anima dan Animus.....	72
5.4 Aktualisasi Diri	74
5.5 Signifikansi Konsep Individuasi Carl Gustav Jung bagi Internalisasi Karisma Ordo Karmel dalam Proses Formasi Para Karmelit	76
BAB VI: PENUTUP	80
6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran.....	82
6.3 Refleksi Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	